

ANALISIS KEBUTUHAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN BAHAN AJAR PADA MATERI HIDROLISIS GARAM (STUDI KASUS SISWA KELAS XI MIA SMAN 2 TANJUNGPINANG)

Nuryanti¹, Fitriah Khoirunnisa², Nina Adriani³

Jalan Hang Lekir Km. 9 Tanjungpinang Kepulauan Riau

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim
Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of this study was to analyze the students' needs for the use of teaching materials on salt hydrolysis for class XI MIA SMAN 2 Tanjungpinang. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Data collection using interview sheets. The subjects of this study were one teacher and ten students of class XI MIA at SMAN 2 Tanjungpinang. The results showed that the use of teaching materials in schools was still limited. The teaching language used is difficult for students to understand because the material is monotonous and the language used is still standard. So that students need teaching materials in language that are easier to understand and include videos and animations so that students are more interested in finding learning information and easier to understand the material taught with these teaching materials.

Keywords: Analysis, Teaching materials, Salt Hydrolysis

I. Pendahuluan

Permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu terbatasnya fasilitas penunjang antara lain, terbatasnya bahan ajar, media dan lainnya yang dapat membantu dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sesuai yang diungkapkan oleh Hasan (2015). Aunurrahman (2010) juga menyatakan selama proses belajar berlangsung, masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar (materi) dan sumber belajar. Seyoginya bahan ajar dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena bahan ajar merupakan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Safika, dkk (2019) bahwa penggunaan bahan ajar secara kreatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar lebih banyak dan mengerti apa yang dipelajari.

Bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Prastowo (2012) mengatakan bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh mulai dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik yang sesuai dengan tujuan perencanaan serta penelaahan dalam implementasi pembelajaran. Selain itu menurut Mahardika (2012) bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang bertujuan menciptakan suasana yang mendukung untuk peserta didik belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tanjungpinang penggunaan bahan ajar di sekolah tersebut masih terbatas. Dimana peserta didik hanya menggunakan buku paket kelas XI Kurikulum 2013 revisi dan beberapa materi yang

dibuatkan lembar kerja peserta didik saat pembelajaran di dalam kelas. Didukung oleh pernyataan peserta didik yang diwawancarai mengatakan buku paket yang selama ini digunakan sukar untuk dipahami, karena materi yang monoton sehingga peserta didik kurang tertarik untuk membaca dan mencari informasi belajar dengan buku paket tersebut. Hal ini tentunya berdampak pada peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Pada umumnya peserta didik juga sukar memahami materi kimia pada saat proses pembelajaran salah satunya adalah materi hidrolisis garam, karena salah satu yang memuat konsep hitungan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di sekolah tersebut. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik kurang memahami konsep-konsep yang dipelajarinya dan cenderung hanya menghafal secara teori. Berdasarkan pemamparan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa terhadap penggunaan bahan ajar pada materi hidrolisis garam untuk siswa kelas XI MIA SMAN 2 Tanjungpinang yang diharapkan mampu menambah sumber atau bahan ajar peserta didik yang berpotensi meningkatkan pemahaman peserta didik.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena-fenomena yang ditemukan dan dideskripsikan apa adanya, tidak dimodifikasi atau diberi perlakuan (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan generalisasi mengenai kebutuhan siswa terhadap penggunaan bahan ajar pada materi hidrolisis garam untuk kelas XI MIA SMAN 2 Tanjungpinang. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tanjungpinang pada bulan Juli semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 di kelas XI MIA. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang terdiri dari 1 kelas dengan total populasi 38 siswa, dengan sampel sejumlah 10 siswa. Data kebutuhan siswa terhadap penggunaan bahan ajar dikumpulkan dengan instrumen wawancara terdiri dari 6 item pertanyaan tentang penggunaan bahan ajar yang diberikan kepada guru, dan 7 item pertanyaan penggunaan bahan ajar untuk siswa. Instrumen berupa lembar wawancara digunakan untuk mengetahui tentang penggunaan bahan ajar di sekolah dan kebutuhan bahan ajar yang diinginkan.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil:

Analisis kebutuhan yaitu dengan melakukan wawancara terhadap satu orang guru kimia kelas XI di SMA Negeri 2 Tanjungpinang, guru menyatakan sumber belajar yang dimiliki masih terbatas, dimana peserta didik hanya menggunakan satu buku paket dan beberapa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang dibuat oleh guru, tidak ada buku panduan lainnya yang dapat menambah sumber informasi pembelajaran. Didukung oleh pernyataan beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa isi buku sukar untuk dipahami sehingga peserta didik cenderung menerima informasi yang diberikan oleh guru saja tanpa adanya minat untuk membaca buku secara mandiri, sehingga siswa kurang memahami konsep materi yang dipelajari. Alasan ini yang mendukung peneliti untuk menganalisis kebutuhan siswa terhadap penggunaan bahan ajar pada materi hidrolisis garam untuk mengetahui tentang penggunaan bahan ajar di sekolah dan bahan ajar yang diinginkan, sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Adapun resume hasil wawancara siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Resume Hasil Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bahan ajar apa saja yang biasa digunakan saat proses pembelajaran kimia berlangsung?	100% siswa mengatakan adalah buku cetak Kimia Kurikulum 2013 Revisi dan beberapa LKPD yang diberikan guru.
2	Apakah anda mencari bahan lain selain buku dari sekolah untuk membantu anda dalam memahami suatu materi?	95% siswa mencari bahan belajar lain dari internet untuk membantu memahami materi dan 5% siswa hanya menggunakan buku dari sekolah.
3	Bagaimana menurut anda belajar dengan buku teks sekolah? Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari materi kimia dari buku tersebut?	85% siswa mengatakan buku yang selama ini digunakan sukar untuk dipahami karena materi yang monoton dan bahasa yang bersifat baku dan 15% siswa mengatakan belajar dengan buku teks sekolah sangat membantu juga tidak sulit.
4	Apakah anda pernah diberikan modul untuk belajar kimia? Apabila iya, apakah dengan modul tersebut anda dipermudah untuk memahami konsep kimia tersebut?	20% siswa mengatakan pernah menggunakan modul untuk belajar dan mudah memahami materi pada modul yang diberikan. 80% siswa mengatakan tidak pernah.
5	Apakah anda membutuhkan bahan ajar tambahan yang dapat digunakan untuk mempelajari konsep kimia secara lebih mudah dan menarik?	100% siswa membutuhkan bahan ajar tambahan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.
6	Pernahkah guru anda menggunakan bahan ajar berbasis elektronik dalam proses pembelajaran kimia?	95% siswa mengatakan iya dan 5% siswa mengatakan tidak pernah.
7	Bahan ajar seperti apakah yang anda butuhkan untuk memudahkan proses pembelajaran?	100% siswa mengatakan membutuhkan bahan ajar dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, serta disisipi video dan animasi.

Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan analisis kebutuhan yaitu dengan melakukan wawancara dengan satu orang guru kimia dan beberapa peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Tanjungpinang untuk mengetahui tentang penggunaan bahan ajar di sekolah dan bahan ajar yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tanjungpinang, penggunaan bahan ajar di sekolah masih terbatas, dari peserta didik kelas XI di sekolah tersebut yang diwawancarai, 85% menyatakan buku paket yang selama ini digunakan sukar untuk dipahami, karena materi yang monoton sehingga peserta didik kurang tertarik untuk membaca dan mencari informasi belajar dengan buku paket tersebut. Bahasa yang digunakan dalam buku tersebut juga bersifat baku sehingga sukar dipahami oleh peserta didik. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kebutuhan siswa terhadap penggunaan bahan ajar di sekolah dan bahan ajar yang diinginkan.

Proses pembelajaran yang optimal membutuhkan bahan ajar yang dapat digunakan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif (Aryadi, dkk. 2018). Berdasarkan wawancara siswa juga mengatakan membutuhkan bahan ajar tambahan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Hal ini sesuai yang disampaikan Dwicahyono (2014) bahwa bahasa yang disajikan pada bahan ajar harus jelas dan komunikatif agar bahan ajar dapat memahami materi yang diajarkan.

Bahan ajar juga dapat dijadikan sumber informasi utama maupun pendukung dalam proses pembelajaran, karena melalui bahan ajar guru lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan siswa

terbantu dalam belajar (Dewi, 2017). Bahan ajar yang diinginkan peserta didik yaitu bahan ajar yang disisipi video dan animasi. Bahan ajar bisa disisipi audio, video, dan animasi adalah bahan ajar dalam bentuk elektronik.

Bahan ajar yang pernah digunakan siswa salah satunya adalah modul, yang tentunya bisa digunakan dalam bentuk elektronik yang dapat membuat peserta didik dapat belajar secara mandiri dan bisa membuat peserta lebih tertarik untuk belajar dengan modul tersebut. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Prastowo (2013) bahwa modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa serta dapat dipelajari secara mandiri tanpa membutuhkan fasilitator dan modul juga dapat digunakan sesuai kecepatan belajar siswa.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar di sekolah masih terbatas. Bahan ajar yang digunakan sukar untuk dipahami oleh peserta didik karena materi yang monoton dan bahasa yang digunakan masih bersifat baku. Sehingga peserta didik membutuhkan bahan ajar dengan bahasa yang lebih mudah dipahami serta disisipi video dan animasi agar peserta didik lebih tertarik dalam mencari informasi dengan bahan ajar tersebut. Maka berdasarkan analisis kebutuhan tersebut perlu dirancang sebuah bahan ajar berupa modul elektronik interaktif berbasis android pada materi hidrolisis garam.

V. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryadi, Silitonga, F.S., & Ramdhani, E. 2018. *Pengembangan Modul Elektronik Interaktif Berbasis Android pada Materi Kimia Asam Basa Kelas XI MIPA*. 1–8. *Skripsi*. Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dewi, R, R. 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Berbasis SETS (Science, Environment, Technology, and Society) Pada Materi Koloid*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Dwicahyono, A. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasan, H. 2015. *Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 40–51.
- Mahardika, I. K. 2012. *Representasi Mekanika dalam Pembahasan*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Safika, N., Sabekti, A.W., & Silitonga, F. S. 2019. *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Lectora Inspire Untuk Materi Koloid*. *Skripsi*. Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.